

**Komunikasi Orang Tua dengan Remaja pengguna
Ponsel Pintar di desa Picuan Satu**

Terensa Merentek¹, Eva A. Merentek², Leviane J. H. Lotulung³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: terensamerentek085@gmail.com

ABSTRACT

This research uses interpersonal communication between parents and teenagers. Current technological developments demand everything to be more modern, the emergence of the Covid-19 virus makes technology development faster, including meetings that are carried out boldly (on the network). This is what makes parents have to give flexibility to their children in using smart phones. In the process of interpersonal communication, a two-way process communication model is used (two-way process communication). Parents deliver messages to children directly. Effects seen in children may appear. Parents must maintain communication with children, the self-concept of parents towards children who use smartphones, namely focusing on communication by listening to what children say. Even managing emotions and respecting children when talking. Some of the barriers that parents see when communicating with children include personal barriers, media barriers, language barriers and symbols. A positive effect occurs when the child succeeds in understanding the parents' intention to stop or reduce cell phone use first, then act according to the wishes of the parents. The negative effect that occurs in communicators after they stop communicating with their parents is that they tend to have a negative attitude towards what their parents say, or you could say they snap. The form of communication that is carried out between parents and their teenage children using smart phones is verbal and non-verbal communication. Verbal communication is more found in the form of words, then several forms are used in nonverbal communication between parents and children, namely body movements, postures and gestures (body movements), eye contact (eye contact), facial expressions (smiles or facial expressions), and cue vowel (voice intonation).

Keywords: Communications, Parents, Teens, Smart Phones

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anak remaja, Perkembangan teknologi sekarang yang menuntut semua semakin modern, munculnya virus covid-19 membuat perkembangan teknologi semakin cepat, diantaranya yaitu pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini yang membuat para orang tua harus memberikan kebebasan pada anak dalam menggunakan ponsel pintar. Dalam proses komunikasi antarpribadi digunakan model komunikasi proses dua arah (*two-way process communication*). Orang tua menyampaikan pesan kepada anak secara langsung. Efek yang terlihat pada anak dapat muncul. Orang tua harus menjaga komunikasi dengan anak, konsep diri dari orang tua terhadap anak pengguna ponsel pintar yaitu fokus pada komunikasi dengan mendengarkan apa yang dikatakan anak. Bahkan mengelolah emosi dan harga diri anak saat berbicara. Beberapa hambatan yang dilihat orang tua saat berkomunikasi dengan anak antara lain hambatan pribadi, hambatan media, hambatan bahasa dan simbol. Efek positif terjadi ketika anak berhasil memahami niat orang tua untuk menghentikan atau mengurangi penggunaan ponsel terlebih dahulu, kemudian bertindak sesuai keinginan orang tua. Efek negatif yang terjadi pada komunikator setelah mereka berhenti berkomunikasi dengan orang tuanya adalah mereka cenderung bereaksi negatif terhadap perkataan orang tuanya, atau bisa dibalang mereka membentak. Bentuk komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak remaja pengguna ponsel pintar ini adalah komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal lebih dijumpai dalam bentuk perkataan, lalu beberapa bentuk yang digunakan dalam komunikasi nonverbal antara orang tua dengan anak yaitu body movement, posture and gesture (gerakan tubuh) eye contact (kontak mata), facial expressions (raut atau ekspresi wajah), dan vocal cues (intonasi suara).

Kata kunci : Komunikasi, Orang Tua, Remaja, Ponsel Pintar

PENDAHULUAN

Komunikasi masyarakat yang terjadi saat ini semakin canggih dan modern, dimana saat ini ponsel pintar atau yang biasa disebut dengan kata “smartphone” dikenal banyak orang, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Dengan adanya perkembangan teknologi ini memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mencari informasi dibelahan dunia manapun, tanpa harus pergi ketempat itu. Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan dampak yang sangat besar, orang-orang harus melakukan aktivitas di dalam rumah, sehingga aktivitas mulai dari bekerja sampai belajar harus dilakukan di rumah. Pandemi membuat perkembangan teknologi ini semakin cepat, anak-anak harus melakukan pembelajaran lewat daring agar tetap bisa melakukan kegiatan belajar dan hal ini membuat orang tua harus memberikan kebebasan pada anak khususnya remaja untuk menggunakan ponsel. Namun hal tersebut disalahgunakan oleh anak remaja, ponsel yang seharusnya digunakan untuk menunjang kegiatan belajar serta untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mencari informasi malah menjadi alat hiburan yang membuat para remaja ini merasa ketergantungan dengan alat tersebut, yang memberikan dampak buruk bagi kesehatan, serta perilaku yang menjadi individual bahkan kurang berkomunikasi dengan dengan orang tua yang menyebabkan keharmonisan dalam keluarga berkurang serta tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi alasan pentingnya orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak pada hal yang sepositif mungkin. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, tugasnya yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada anak dalam

menjalani kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan anak menjadi lebih dewasa. Sekarang ini peran dari orang tua dalam membimbing anaknya semakin berkurang karena kehadiran ponsel itu sendiri. Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu harus bijak dalam memilih teknologi yang ada dan sudah berkembang untuk diberikan kepada anak memilih dan mendownload serta aplikasi yang dapat berguna bagi anak kedepannya. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak remaja secara tatap muka ini dapat mengubah sikap anak kearah yang lebih baik, orang tua yang berkomunikasi dengan anak dapat melihat apakah pesan yang disampaikan diterima oleh anak atau tidak, dalam penelitian ini menekankan pada proses komunikasi antarpribadi orang tua dengan remaja pengguna ponsel pintar dengan bentuk, serta simbol-simbol yang ditunjukkan orang tua dengan anak remaja saat mereka berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian; deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna yang ingin di dapatkan peneliti. **Lokasi Penelitian;** di Desa Picuan Satu Kecamatan Motoling Timur, Kabupaten Minahasa Selatan. **Tujuan Penelitian;** yang hendak diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan proses komunikasi orang tua dengan remaja pengguna ponsel pintar di Desa Picuan Satu.

Teknik Pengumpulan Data; untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan langsung sehingga memperoleh informasi yang detail dan spesifik dari narasumber yang terlibat langsung dengan yang sedang diteliti. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati serta menganalisa secara langsung tentang data seperti perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dan anak tentang cara mereka berkomunikasi dan efek yang timbul setelah mereka berkomunikasi. Dan dokumentasi dilakukan peneliti untuk melengkapi data serta bukti proses wawancara dan proses pengamatan langsung dengan memperoleh gambar-gambar untuk mengamati peristiwa komunikasi yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari peneliti dapat dijelaskan bahwa, komunikasi tidak bisa lepas dengan kehidupan manusia, yang tentu hal ini menjadi bagian penting bagi manusia. Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama anak. orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri positif menunjukkan rasa percaya diri dan memiliki pandangan yang optimis dan konsep diri tersebut ditularkan pada anak baik melalui proses meniru ataupun melalui evaluasi yang diberikan orang tua terhadap perilaku anak, dengan menunjukkan ekspresi rasa sayang, memberikan perhatian, bahkan sering mengapresiasi atau memberikan pujian atas setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai anak. Yang dilakukan orang tua dalam membangun komunikasi dengan anaknya yaitu selalu memperhatikan dan mendengar ketika anak sedang membicarakan sesuatu, memberikan kesempatan pada anak ketika ingin menyampaikan pendapatnya. Melakukan aktivitas bersama seperti liburan atau hanya sekedar jalan-jalan yang bisa membuat anak merasa nyaman dan terbuka. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak remaja pengguna ponsel pintar ini menggunakan model komunikasi dua arah atau “two

way process communication”. Dan ada bermacam feedback atau efek yang ditimbulkan anak remaja yang terlihat pada proses komunikasi. Anak sebagai komunikan memiliki berbagai respon sendiri, respon ini terjadi setelah proses komunikasi antara komunikator dan komunikan telah dilakukan. komunikasi orang tua dengan anak remaja ini adalah komunikasi antarpribadi, dimana tujuannya untuk memberikan masukan dan mendapat feedback secara langsung antara ibu dengan anak remajanya. Penggunaan ponsel yang berlebihan pada anak remaja ini mempengaruhi sikap dan perilaku. Dimana anak menjadi individual dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar sehingga anak sering mengabaikan perkataan orang tua. Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung para informan ibu selalu memberikan nasihat, mengawasi dan memantau bahkan terkadang menyita ponsel anak ketika bermain terlalu lama. Hal ini mereka lakukan agar si anak dapat mengurangi pemakaian ponsel yang berlebihan. Keluarga menjadi kelompok kecil dan pertama manusia sebagai makhluk sosial, dimana seorang anak di bombing diarahkan orang tua dengan maksud menjadi lebih baik. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang disekitar untuk diajak berkomunikasi dan proses komunikasi sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan keluarga komunikasi sangat bermanfaat karena bersifat mendidik, pastinya setiap orang tua ingin hubungan keluarganya harmonis dengan anak, dan mereka ingin anak-anak menjadi lebih baik. Maka dari itu perlunya diberikan bimbingan, arahan melalui komunikasi. Orang tua yang ingin menjauhkan ponsel dari anaknya terkadang cepat emosi karena si anak tidak mau mengalah tetap ingin mempertahankan pendapatnya. Bentuk komunikasi verbal yang ditunjukkan terlihat dengan gerakan tubuh ketika posisi tangan orang tua berada dipingang ini menunjukkan bahwa ia sedang marah. kemudian dalam bentuk non verbal juga terlihat ketika intonasi dari orang tua terdengar tinggi ataupun juga sedang mengomel dengan berteriak-teriak menunjukkan bahwa ia sedang marah. Agar anak merasa dekat dan terbuka dengan keluarga orang tua selalu memberikan apresiasi, semangat atas pencapaian dari si anak dengan mengajak jalan-jalan untuk sekedar menyegarkan kondisi tubuh, pikiran dari aktivitas yang melelahkan bahkan juga hal ini dilakukan agar dapat membangun hubungan, komunikasi dengan anak serta hal ini dilakukan untuk menghindari penggunaan ponsel yang berlebihan pada anak.

KESIMPULAN

Dalam proses komunikasi antarpribadi digunakan model komunikasi proses dua arah (*two-way process communication*). Orang tua menyampaikan pesan kepada anak secara langsung. Efek yang terlihat pada anak dapat muncul. Orang tua harus menjaga komunikasi dengan anak, konsep diri dari orang tua yaitu fokus pada komunikasi yaitu mendengarkan apa yang dikatakan anak. Bahkan mengelolah emosi dan hargai anak saat berbicara. Beberapa hambatan yang dilihat orang tua saat berkomunikasi dengan anak antara lain hambatan pribadi, hambatan media, hambatan bahasa dan simbol. Efek positif terjadi ketika anak berhasil memahami niat orang tua untuk menghentikan atau mengurangi penggunaan ponsel terlebih dahulu, kemudian bertindak sesuai keinginan orang tua. Efek negatif yang terjadi pada komunikator setelah mereka berhenti berkomunikasi dengan orang tuanya adalah mereka cenderung bereaksi negatif terhadap perkataan orang tuanya, atau bisa dibilang mereka membentak. Bentuk komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak remaja pengguna ponsel pintar ini adalah

komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal lebih dijumpai dalam bentuk perkataan, lalu beberapa bentuk yang digunakan dalam komunikasi nonverbal antara orang tua dengan anak yaitu body movement, posture and gesture (gerakan tubuh) eye contact (kontak mata), facial expressions (raut atau ekspresi wajah), dan vocal cues (intonasi suara).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nurdin, dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Andriani, W. S. Sriati, A. & Yamin. A, (2019) *Gambaran Kontrol Diri Penggunaan Smartphone pada Siswa Sekolah Menengah Atas dan Sederajat di Kecamatan Jatinoor. Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 5.(2). 101-117.
- Aziz, safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Caropeboka R. Mutialela, 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Creswell, J. W. 2010 . Research design: *pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Etnata, Yunar Chaerdinan, and Ana Irhandayaningsih "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.1 (2017): 371-380.
- Fatimah, S. & Mufti, Y. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa*, *Journal Kaunia*, 10(1),59-64.
- Friedman M. M. dan Bowden, V.R. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGG
- Hasan, M Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (statistik deskriptif)*. Jakarta: Edisi Kedua PT. Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kurniadi, A. 2010. *Intensitas Komunikasi Keluarga dan Prestasi Belajar Anak*. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady, 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setianingsih , A., & Khayati, F. 2018. *Dampak Penggunaan Gadget pada anak*

- usia peasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan Pemustatan perhatian dan hiperaktivitas.* Gaster, XVI(2), 191-250
- Setiadi, I. T. dan Destiwati, R. 2021. *Hambatan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Selama Pandemi Covid-19.* eProceedings of Management, 8(5). <http://scholar.google.com>.
- Sitorus, R. M. T. 2020. *Pengantar Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja.* Scopindo Media Pustaka.
- Sobry, M. G. (2017), *Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.* JPGI (Journal Penelitian Guru Indonesia, 2(2), 24-29.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Triningtyas, D. A, 2016. *Komunikasi Antar Pribadi.* Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- West, R., & Turner, L.H. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.